

BAB I

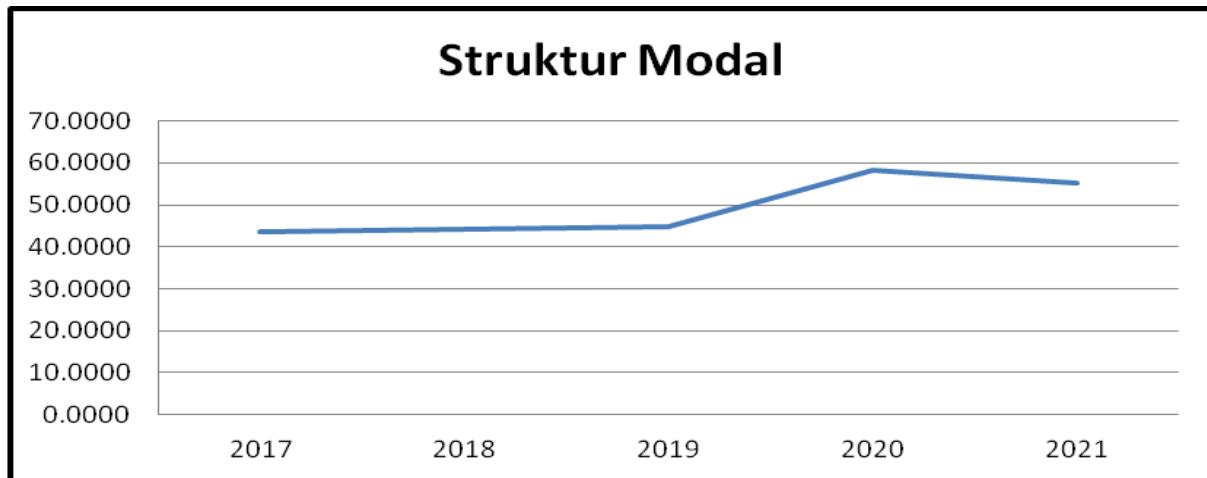
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi persaingan di dunia bisnis semakin ketat karena era globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Dengan ketatnya persaingan tersebut, perusahaan BUMN dituntut untuk menjadi lebih baik dan unggul dari pesaingnya. Perusahaan BUMN dapat mengupayakan berbagai cara untuk menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan BUMN adalah kaitannya dengan operasional perusahaan yaitu penentuan keputusan struktur modal yang dihadapi oleh manajer keuangan.

Kebijakan struktur modal penting dikarenakan dapat mengatur penggunaan modal hutang secara efisien agar tidak melebihikekayaan perusahaan. Apabila semakin meningkat struktur modal berarti perusahaan telah menggunakan sumber modal melebihi kekayaan perusahaan dan hal ini dapat mengakibatkan semakin tinggi resiko adanya kebangkrutan perusahaan akibat ketidakmampuan membayar modal hutang yang dimiliki.

Berikut ini dapat digambarkan perkembangan Struktur Modal pada perusahaan BUMN selama periode 2017 - 2021 dimana pada selama empat tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan struktur modal. Akan tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan struktur modal. Gambaran struktur modal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Gambar 1
Perkembangan Struktur Modal Perusahaan BUMN Periode 2017 – 2021

Perubahan gambaran perkembangan struktur modal dipengaruhi oleh beberapa hal dan untuk mempertegas permasalahan yang terjadi di perusahaan BUMN dapat dilihat pada fenomena *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, *Return On Equity* dan Struktur Modal yang terjadi pada tiga perusahaan BUMN selama periode 2017 – 2021.

Tabel 1
Fenomena Penelitian

Nama Perusahaan	Periode	Tax Avoidance	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Struktur Modal	Return On Equity
PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	2017	0,4599	30,9750	0,0537	3,8268	0,0881
	2018	0,0069	31,0362	0,0522	3,7919	0,1026
	2019	0,0312	31,2288	0,0503	4,3430	0,0973
	2020	0,4035	31,2711	0,0579	5,8332	0,0043
	2021	0,1283	31,3174	0,0539	6,0524	0,0153
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	2017	0,2155	34,6577	0,0220	5,7300	0,1736
	2018	0,2236	34,7988	0,0208	5,9998	0,1750
	2019	0,2064	34,8871	0,0222	5,6669	0,1648
	2020	0,3018	34,9521	0,0213	6,3946	0,0933
	2021	0,1911	35,0564	0,0286	4,7511	0,1136
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	2017	0,2334	32,9217	0,6558	0,7701	0,2916
	2018	0,2589	32,9598	0,6947	0,7578	0,2300
	2019	0,2721	33,0301	0,7096	0,8866	0,2353
	2020	0,2376	33,1402	0,6517	1,0427	0,2445
	2021	0,2228	33,2557	0,5954	0,9064	0,2335

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel fenomena di atas diketahui gambaran hubungan variabel-variabel penelitian seperti *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* dan Struktur Modal. Untuk variabel *Tax Avoidance* dengan *Return On Equity* dapat dilihat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018-2019 naik sebesar 5,10% akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2018-2019 naik juga sebesar 2,32%.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan dengan *Return On Equity* dapat dilihat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2018-2019 naik sebesar 0,62% akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2018-2019 turun sebesar 5,18%.

Untuk variabel Struktur Aktiva dengan *Return On Equity* dapat dilihat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2018-2019 naik sebesar 6,91% akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2018-2019 turun sebesar 5,80%.

Untuk variabel *Tax Avoidance* dengan Struktur Modal dapat dilihat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017-2018 naik sebesar 10,92% akan tetapi Struktur Modal di tahun 2017-2018 justru turun sebesar 1,60%.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal dapat dilihat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2018-2019 naik sebesar 0,62% akan tetapi Struktur Modal di tahun 2018-2019 naik sebesar 14,53%.

Untuk variabel Struktur Aktiva dengan Struktur Modal dapat dilihat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018-2019 naik sebesar 6,91% akan tetapi Struktur Modal di tahun 2018-2019 turun sebesar 5,55%.

Untuk variabel *Return On Equity* dengan Struktur Modal dapat dilihat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2017-2018 naik sebesar 0,82% akan tetapi Struktur Modal di tahun 2017-2018 naik sebesar 4,71%.

Untuk variabel Tax Avoidance dengan Struktur Modal melalui *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017-2018 naik sebesar 10,92% sejalan dengan Struktur Modal di tahun 2017-2018 yang turun sebesar 1,60%. Akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2017-2018 justru turun sebesar 21,14%.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal melalui *Return On Equity* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018-2019 naik sebesar 0,25% sejalan dengan Struktur Modal di tahun 2018-2019 yang turun sebesar 5,55%. Akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2018-2019 justru turun sebesar 5,80%.

Untuk variabel Struktur Aktiva dengan Struktur Modal melalui *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017-2018 naik sebesar 5,93% sejalan dengan Struktur Modal di tahun 2017-2018 mengalami turun sebesar 1,60%. Akan tetapi *Return On Equity* di tahun 2017-2018 justru turun sebesar 21,14%.

1.2 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap *Return On Equity*

Menurut Hutajulu & Hutabarat (2020), Perusahaan yang memperhatikan pengelolaan pajaknya cendrung terlihat melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang mengelola modal yang diinvestasikan dengan baik untuk meningkatkan laba perusahaan akan berusaha mendapatkan keuntungan berupa dispensasi pajak.

1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity*

Wikardi & Wiyani (2017) berpendapat suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh *profit* yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan tersebut.

1.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Return On Equity*

Susantika & Mahfud (2019), menjelaskan perusahaan yang mempertahankan investasi besar dalam aktiva tetap akan memiliki biaya lebih kecil saat terjadinya *financial distress* daripada perusahaan yang bergantung pada aktiva tidak tetap. Oleh karena itu investasi yang menggunakan aktiva tetap akan lebih meningkatkan profitabilitas.

1.5 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Struktur Modal

Menurut Marpaung & Malau (2020), adanya substitusi dari penggunaan utang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat diartinya sebagai penghindaran pajak dapat menjadi pengganti dari pemakaian hutang. Maka dari itu jika suatu perusahaan tidak memanfaatkan atau memakai hutang dalam pendanaan maka akan menyebabkan pajak pada perusahaan tinggi.

1.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Sihotang, dkk. (2020) menjelaskan kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan itu akan berdampak terhadap struktur modal dengan didasarkan pada semakin besar sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan pemasaran yang tinggi.

1.7 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

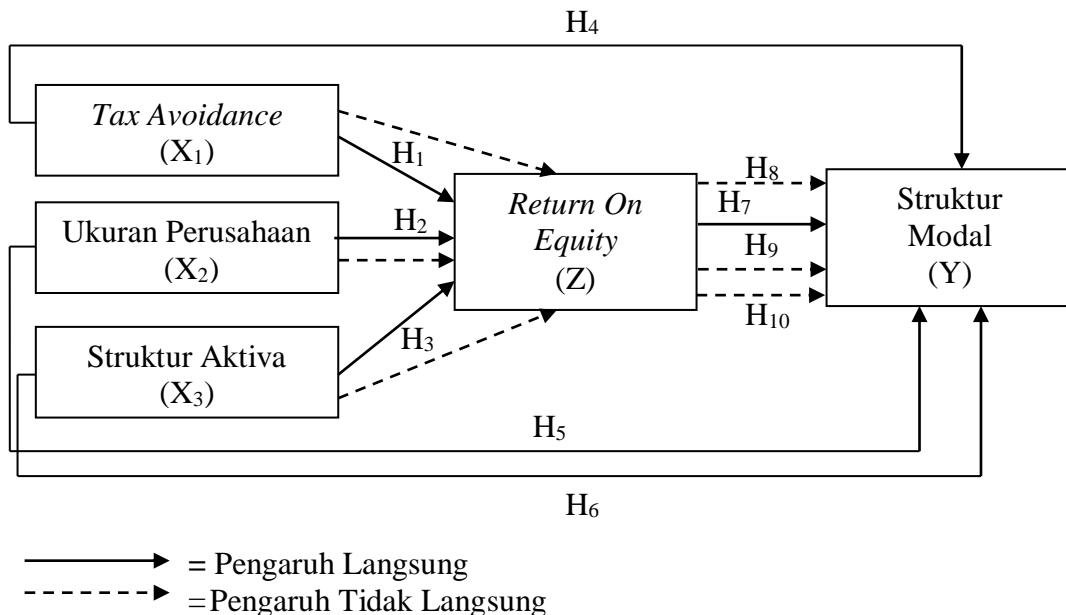
Menurut Gunadhi & Putra (2019:650), Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang banyak cenderung menggunakan hutang dalam struktur permodalan perusahaan karena aset yang terdapat di perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada kreditur saat memberikan hutang.

1.8 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Struktur Modal

Menurut Sari & Haryanto (2013:3), Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan modal sendiri yang meningkat, maka rasio hutang akan menurun dengan asumsi hutang relatif tetap.

1.9 Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 2
Kerangka Konseptual

1.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_1 : *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H_2 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H_3 : *Struktur Aktiva* berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H_4 : *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Struktur Modal*
- H_5 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Struktur Modal*
- H_6 : *Struktur Aktiva* berpengaruh terhadap *Struktur Modal*
- H_7 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Struktur Modal*
- H_8 : *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* dengan *Return On Equity* sebagai variabel mediasi
- H_9 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* dengan *Return On Equity* sebagai variabel mediasi
- H_{10} : *Struktur Aktiva* berpengaruh terhadap *Struktur Modal* dengan *Return On Equity* sebagai variabel mediasi